

## Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja

Dewi Ajnaliyah<sup>1</sup>, Rizky Fitra Satria<sup>2</sup>, Ferianto Martinus<sup>3</sup>, Arnol Darius Bulu<sup>4</sup>, Yohanes Lamatewulu<sup>5</sup>,  
Alexsandro Irmino Djata Wulu<sup>6</sup>, Diah Ayu Sanggarwati<sup>7\*</sup>

<sup>1-6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

email: <sup>1)</sup> [ddewiajnaliyah@gmail.com](mailto:ddewiajnaliyah@gmail.com), <sup>2)</sup> [satriarizky774@gmail.com](mailto:satriarizky774@gmail.com), <sup>3)</sup> [ryandlebh@gmail.com](mailto:ryandlebh@gmail.com), <sup>4)</sup> [dairusbuluarnol@gmail.com](mailto:dairusbuluarnol@gmail.com),  
<sup>5)</sup> [hanness92@gmail.com](mailto:hanness92@gmail.com), <sup>6)</sup> [sandrodjata65@gmail.com](mailto:sandrodjata65@gmail.com), <sup>7)</sup> [dayu.dtricova@gmail.com](mailto:dayu.dtricova@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 28 - 04, 2023

Revised : 07 - 05, 2023

Accepted : 28 - 05, 2023

#### Keywords:

Promiscuity;  
Environment;  
Religion.

### ABSTRACT

*The promiscuity of juvenile delinquents is alarmingly increasing. This paper examines the role of education in preventing promiscuity in teenagers. Education plays a crucial role in character building, which guides teenagers to make right choices and avoid wrong ones. The development of character is instrumental in determining whether adolescents can effectively navigate diverse situations, particularly in avoiding promiscuity. Alongside promoting gender-sensitive education, providing equal opportunities for women can lead to improved protection, services, and welfare for vulnerable women who are the most disadvantaged in cases of adolescent promiscuity.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



#### \*Corresponding Author:

Diah Ayu Sanggarwati  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya  
Email: [abcd@gmail.com](mailto:abcd@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja-kanak remaja menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memikul tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas. Keluarga yang pada dasarnya mempunyai peranan untuk membentuk perkembangan, kepribadian dan sebagai pengontrol bagi anak remajanya untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis dengan masuknya era modernisasi. Dengan kurang tanggapnya pada diri orang tua mengenai pentingnya aturanaturan bagi remajanya, mengakibatkan remaja merasa bebas untuk menerima segala informasi yang didapat dari luar baik hal tersebut mengarahkan ke pergaulan bebas seperti melakukan seks bebas. Dengan ditunjang adanya pendukung seperti internet, tayangantayangan yang menjurus pada seks bebas dan banyaknya video porno yang beredar semakin meyakinkan remaja untuk meniru hal tersebut.

Dalam rentang waktu kurang dari dasawarsa terakhir, Pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas

adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Adapun Seks bebas yang dilakukan oleh remaja bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi dari pergaulan bebas, melainkan suatu hal yang dianggap wajar dan telah menjadi kebiasaan. Tindakan seksual dikalangan remaja disatu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri, mengingat usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tetapi disisi lain hal itu juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya. Karena itu kajian ini akan menguraikan peranan pendidikan untuk menghindari pergaulan bebas pada anak usia remaja.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Pergaulan Bebas

Remaja Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada dampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali( tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, Dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu. Penelitian ini akan mendeskripsikan upaya pencegahan seks bebas padaremaja. Alasan

digunakannya jenis penelitian kualitatif karena, permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, holistik, kompleks, dan dinamis. Olehnya itu,peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam dengan jenis penelitian kualitatif.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma norma. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif.

Dalam teori patologi sosial sejarah mencatat tentang masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi, dll. Hal ini disamping mampu memberikan berbagai alternatif kemudahan bagi kehidupan manusia juga dapat menimbulkan Kesulitan mengadakan adaptasi dan adjustment menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik. Baik yang bersifat internal dalam batinnya sendiri maupun bersifat terbuka atau eksternalnya sehingga manusia cenderung banyak melakukan pola tingkah laku yang menyimpang dari pola yang umum dan banyak melakukan sesuatu apapun demi kepentingannya sendiri bahkan masyarakat cenderung merugikan orang lain. Hal ini sebagai pertautan tali yang melahirkan apa yang dinamakan dengan patologi sosial.

Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” yang disebabkan oleh faktor-faktor social. Jadi ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka penyakit masyarakat itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak integrasinya dengan tingkah laku umum.<sup>2</sup> Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan agama dan bangsa. Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan

orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan (interpersonal relationship). Pergaulan juga adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi dengan melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Jadi, kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun teratur atau terbatas aturan-aturan dan norma-norma hidup manusia tentunya tidak akan menimbulkan akses-akses seperti saat ini. Di antara ciri-ciri dari pergaulan bebas adalah sebagai berikut:

- a) Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan sex bebasnya
- b) Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan keji.
- c) Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat
- d) Rasa ingin tahu yang besar
- e) Rasa ingin mencoba dan merasakan
- f) Terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi.
- g) Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba dalam banyak hal
- h) Kesukaran yang dialami timbul akibat konflik karena keinginannya menjadi dewasa dan berdiri sendiri dan keinginan akan perasaan aman sebagai seorang anak remaja dalam keluarganya.
- i) Banyak mengalami tekanan mental dan emosi. Terjerat dalam pesta hura-hura ganja, putau, ekstasi, dan pil-pil setan lain. Terdapat banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas.
- j) Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas & penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV & AIDS ataupun kematian.

## 5. KESIMPULAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter pada anak usia remaja. Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas. Dengan kata lain karakter akan "memimpin" diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar. Karakter inilah menjadi penentu apakah anak remaja mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya terutama untuk menghindari pergaulan bebas. Selain itu dengan terwujudnya Pendidikan berbasis gender, perempuan dapat mendapatkan kesetaraan nonkodrati. Yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan perlindungan, pelayanan dan kesejahteraan kaum perempuan yang rentan sebagai pihak yang paling dirugikan dalam

Bagi remaja Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh Karena itu, agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka para remaja harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara memperbanyak membaca buku keislaman, rajin mengikuti ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan/organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan temanteman yang baik. Apabila mendapat masalah jangan sungkan-sungkan untuk menceritakan kepada orang tua, apabila terdapat hal-hal yang mengganjal dalam keluarga cobalah untuk dibicarakan secara baik-baik dan dengan kekeluargaan untuk mencari jalan keluar. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pergaulan buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan maksiat, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Marwali Harahap, Penyakit Menular Seksual, Cet. 2. Pt. Gramedia, Jakarta, 1990.  
Maurice Balson, Menjadi orang tua Yang Baik, Cet. I, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.  
Yusuf Abdullah, Bahaya Pergaulan Bebas, Jakarta : Media Dakwah, 1990